PREFERENSI PEGAWAI NEGERI SIPIL KEMENTERIAN AGAMA TANJUNG BALAI DALAM MEMILIH PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH

Asra Idriyansyah Purba

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Asahan, Indonesia
asra.idriyansyah@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.292>

Received: Feb 26, 2021 Revised: Mar 04, 2021 Accepted: Mar 25, 2021 Published: Apr 09, 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of religion and economy on the preferences of civil servants in the Ministry of Religion of Tanjung Balai in choosing to finance in Islamic banks both partially and simultaneously. This research uses quantitative research methods, involving 63 people from various work units within the Ministry of Religion, Tanjung Balai. This study uses analytical techniques that emphasize hypothesis testing with test models and statistical tests. The results of this study indicate that partially the religious factor has no influence on the preferences of the Tanjung Balai Ministry of Religion civil servants in choosing to finance in Islamic banks. Meanwhile, economic factors have an influence on the preferences of the Tanjung Balai Ministry of Religion civil servants in choosing to finance in Islamic banks. Simultaneously, religious and economic factors have a positive influence on the preferences of the Tanjung Balai Ministry of Religion civil servants in choosing to finance in Islamic banks.

Keywords: Religion, Economy, Financing, Islamic Bank.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh agama dan ekonomi terhadap preferensi pegawai negeri sipil di lingkungan Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan melibatkan 63 orang dari berbagai unit kerja di lingkungan Kementerian Agama Tanjung Balai. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang menekankan pada pengujian hipotesis dengan model tes dan uji statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial faktor agama tidak memiliki pengaruh terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Sedangkan faktor ekonomi memiliki pengaruh terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Secara simultan faktor agama dan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

Kata Kunci: Agama, Ekonomi, Pembiayaan, Bank Syariah.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang bank syariah pasal 1 butir 7, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank perkreditan rakyat syariah, sedangkan berdasarkan pasal 1 butir 25 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, pertama pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, kedua pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, sedangkan menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua, pertama pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang (Antonio 2001).

Kementerian Agama Tanjung Balai berkepentingan dalam terwujudnya bank syariah yang kuat dan handal, sebab bank syariah memiliki peranan penting bagi lembaga ini. Hal ini terlihat dari produk yang ditawarkan oleh bank syariah dan bermanfaat bagi Kementerian Agama Tanjung Balai, seperti menampung dana anggaran lembaga. Jasa bank bermanfaat bagi pegawai seperti transfer, tabungan maupun pembiayaan. Tetapi bukan bank syariah saja yang bekerja sama dengan satuan kerja Kementerian Agama Tanjung Balai, selain itu ada yang bekerja sama dengan bank konvensional, dalam hal penyaluran gaji.

Kementerian Agama Tanjung Balai terdiri dari satuan kerja seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Kantor Urusan Agama (KUA) dan unit lainnya yang memiliki pegawai negeri sipil. Pada umumnya pegawai negeri sipil memperoleh gaji secara bulanan dan tunjangan lainnya dari negara sebagai imbalan dari pengabdian yang telah mereka lakukan. Sebagian besar pegawai negeri sipil dalam memenuhi kebutuhan pribadi dengan cara mengajukan kredit atau pembiayaan di perbankan. Kebutuhan pribadi tersebut seperti merenovasi rumah, pembelian kendaraan, pengembangan usaha sampingan dan sebagainya demi menunjang kesejahteraan pegawai negeri sipil. Pegawai negeri sipil ada yang mengajukan kredit di bank konvensional ataupun pembiayaan di bank syariah. Pegawai negeri sipil biasanya melakukan kredit atau pembiayaan melalui bank yang bekerjasama dengan unit kerja dimana pegawai tersebut bekerja, dengan skema pelunasan kredit atau pembiayaan dengan pemotongan gaji setiap bulan. Pengajuan kredit di bank konvensional masih diminati oleh pegawai negeri sipil, hal ini sempat menimbulkan resistensi (penolakan) di kalangan sebagian pegawai Kementerian Agama Tanjung Balai karena faktor riba (bunga) yang dilarang dalam agama. Pegawai negeri sipil di Kementerian Agama Tanjung Balai yang notabene seluruhnya beragama Islam dan menjalankan ajaran serta nilai-nilai Islam menimbulkan penolakan di hati.

Keberadaan bank konvensional dan syariah secara umum memiliki fungsi yang strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ciri khas dari bank tersebut (konvensional dan syariah) dapat

mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Selain itu, pengaruh kondisi perekonomian di Indonesia baik variabel ekonomi makro maupun variabel moneter yang perkembangannya dapat dikendalikan oleh bank sentral juga memiliki andil dalam penyerapan dana masyarakat yang dilakukan oleh perbankan (Rahmany 2020).

Faktor kebutuhan, sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, telah melahirkan ikatan moral-emosional antara pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai yang mendambakan bank syariah dan berkeinginan untuk menggunakan pembiayaan dari bank syariah. Disamping itu sosialisasi pembiayaan bank syariah cukup gencar oleh perbankan syariah apalagi telah digabungkannya bank syariah milik pemerintah menjadi bank syariah Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara faktor agama dan ekonomi terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

TELAAH LITERATUR

Faktor Agama

Sebagai penganut agama Islam, preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai yang tergolong religius sangat memahami tentang berbagai hukum Islam seperti bunga bank. Ada beberapa istilah lain dari agama antara lain *religi*, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/relegare* (Latin), dan *Dien* (Arab). Kata *religion* (Inggris) dan *religie* (Belanda) berasal dari kata induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat. Dari istilah agama ini muncul apa yang dinamakan religiusitas. Keberagamaan seseorang dapat diukur apakah seseorang tersebut religius atau tidak yaitu dari dimensi keyakinan, praktek agama (ritual dan ketaatan), pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan (Rachmawati and Widana 2019).

Menurut Karim bahwa agama merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu didalam hati (Rahma 2017, 13). Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat. Islam adalah satu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan manusia dengan aqidah, syariah, dan akhlaq.

Kebutuhan hidup itu harus terpenuhi secara wajar agar kelangsungan hidup berjalan dengan baik. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Maidah: 87 (Depag RI 2007, 122):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

Hasil penelitian yang dikemukakan (Nasution et al. 2015) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel agama memiliki pengaruh terhadap variabel kecenderungan menabung. Kemudian penelitian (Khotimah 2018) menunjukkan

bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah mandiri. Selanjutnya penelitian (Fathurrahman and Azizah 2018) menyatakan bahwa faktor agama berpengaruh terhadap preferensi mahasiswa tentang perbankan syariah. Sedangkan penelitian dari (Maghfiroh 2018) menyatakan variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung santri di bank syariah. Selanjutnya penelitian (Rachmawati and Widana 2019) menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Oleh sebab itu maka dapat diambil hipotesis **H₁**: faktor agama berpengaruh terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

Keperentingan Ekonomi

(Zainal et al. 2014) menyatakan bahwa kualitas produk dalam Islam yang diperjualbelikan adalah memiliki nilai guna, bermoral, dapat menghasilkan material bagi konsumen. Namun dari kedua pandangan ekonomi tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dari segi tujuan maupun caranya. Dalam ekonomi konvensional, produsen mengutamakan kualitas produk bertujuan untuk merealisasikan materi. (Setiadi 2019) mendefinisikan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Faktor-faktor tersebut terdiri dari: (1) Faktor kebudayaan, mencakup tiga hal yaitu kebudayaan, sub budaya dan kelas sosial. (2) Faktor sosial, mencakup hal-hal seperti kelompok referensi, keluarga, serta peran dan status seseorang. (3) Faktor pribadi, mencakup umur, pekerjaan yang digeluti, keadaan ekonomi individu, gaya hidup dan kepribadian yang dipengaruhi oleh karakteristik psikologis. (4) Faktor psikologis, mencakup motivasi konsumen, persepsi mengenai suatu informasi dan pilihan, proses belajar, kepercayaan dan sikap (Setiadi 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al. 2015) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan menabung. Sedangkan penelitian dari (Sharaswati et al. 2013) menyatakan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi minat menabung masyarakat. Selanjutnya penelitian dari (Maghfiroh 2018) menyatakan bahwa faktor ekonomi/pendapatan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pesantren mahasiswi Darush Shalihah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Mukti 2019) menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung di BRI Syariah Karanganyar. Berdasarkan teori-teori tersebut maka dapat diambil hipotesis **H₂**: faktor ekonomi berpengaruh terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

Preferensi dan Pembiayaan Bank Syariah

Preferensi secara umum, bisa diartikan sebagai suatu pilihan seseorang apakah suka atau tidak terhadap suatu produk barang atau jasa (Fathurrahman and Azizah 2018). Menurut Kotler bahwa preferensi sebagai suatu kesukaan seseorang atas berbagai jenis produk atau jasa (Fathurrahman and Azizah 2018). Semua orang mempunyai preferensi atau cara pandang terhadap sesuatu. Sebagaimana

juga setiap orang mempunyai kepentingan masing-masing yang berbeda-beda. Preferensi berhubungan dengan pemahaman sehingga penentuan pilihan dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang menjadi objek perhatiannya dipengaruhi oleh pemahaman yang dimilikinya. Demikian juga dengan kepentingan berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam hal minat melakukan aktivitas semisal dalam masalah ekonomi seperti melakukan pembiayaan atau bertransaksi pada bank umpamanya tidak bisa lepas dari faktor kepentingan atau kebutuhan.

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. Minat adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian yang besar terhadap objek yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hingga akhirnya membuktikan lebih lanjut tentang objek tersebut (Rahma 2007, 26).

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Ilyas 2015). Secara filosofis, sistem ekonomi islam prinsip-prinsip dasar hukum ekonomi, antara lain: prinsip ibadah (*al-tauhid*), keadilan (*al-.,adl*), persamaan (*al-musawat*), kebebasan (*al-hurriyat*), tolong-menolong (*al-ta'awun*), dan toleransi (*altasamuh*). Dimana prinsip-prinsip tersebut dijadikan pijakan paling awal dalam penyelenggaraan lembaga keuangan syariah khususnya Bank Syariah. Sistem ekonomi islam memiliki misi sebagai berikut: (1) Melaksanakan aqidah dan syari'at dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. (2) Mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomi yakni kemakmuran secara efisien. (3) Memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi umat sebagai basis kekuatan ekonomi baik dalam skala nasional dan regional maupun global.

Sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal dan pengelola modal dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana diantara keduanya terikat kontrak di dalam suatu usaha. Jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai *nisbah* kesepakatan diawal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing (Andrianto and Firmansyah 2019).

Prinsip dalam sistem bagi hasil pada perbankan syariah (Lestari 2015) yaitu: (1) Prinsip kerjasama yaitu terjadi kesepakatan antara dua pihak yaitu pihak pengelola dan pihak pemilik modal serta kesepakatan tersebut dituangkan dalam perjanjian atau akad kerjasama. (2) Prinsip kepercayaan yaitu harus ada kepercayaan antara pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola modal (*mudharib*), baik itu pihak bank maupun pihak nasabah. (3) Prinsip Kehati-hatian, berdasarkan pasal 2 Undang-Undang Perbankan prinsip ini merupakan prinsip paling penting untuk mewujudkan perbankan yang kuat, sehat, dan kokoh. (4) Prinsip Tanggung Jawab, prinsip ini wajib diterapkan bagi para pihak karena setiap kegiatan operasional bank perbankan syariah pasti memiliki risiko yang harus dipertanggungjawabkan. (5) Prinsip Keadilan, di perbankan syariah wajib diterapkan prinsip ini karena terkandung nilai untuk saling berbagi dalam keuntungan *nisbah*. Dalam perbankan syariah pihak bank dan nasabah bukan

hanya sebagai debitur dan kreditur saja, tetapi memiliki hubungan sebagai mitra kerja yang lebih dekat dan humanis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al. 2015) menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel agama dan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap variabel kecendrungan menabung. Oleh sebab itu dapat diambil hipotesis H_3 : faktor agama dan ekonomi berpengaruh terhadap pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kementerian Agama Tanjung Balai, Sumatera Utara pada Februari 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis (Efferin et al. 2008, 47).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil di Kementerian Agama Tanjung Balai yang berjumlah 211 orang dan tersebar di satuan kerja, seperti kantor Kementerian Agama Tanjung Balai, KUA, MIN, MTsN dan MAN. Oleh sebab jumlah populasinya cukup besar, maka perlu dibatasi dengan menggunakan sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Sampel ditetapkan sebanyak 63 orang dengan sampling ratio $63 : 211 = 0,29$ dan dibulatkan menjadi 30% (Kholil 2006, 7).

Untuk memudahkan pemberian penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan yang menjadi batasan penelitian ini, maka diperlukan penjabaran definisi operasional variabel sebagai berikut: (1) Agama (X1), berkaitan dengan agama, bagi kalangan muslim yang taat, bunga bank dianggap sebagai hal yang diharamkan. Hal ini disebabkan karena bunga bank dikategorikan sebagai riba. Oleh karena itu, mayoritas umat Islam berharap bank yang bebas dari bunga. Dalam masalah inilah keberadaan bank syariah diminati oleh masyarakat, termasuk pegawai negeri sipil di Kementerian Agama Tanjung Balai. (2) Ekonomi (X2), setiap orang mempunyai cara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor yang sering dilakukan setiap individu adalah berusaha untuk memperoleh penghasilan sehingga berkembanglah aktivitas ekonomi. Aktivitas perbankan adalah contoh yang sangat sarat dengan persoalan ekonomi, baik bagi pemodal, nasabah atau konsumen. (3) Preferensi (Y), berkaitan dengan preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Sebab pegawai negeri sipil banyak yang melakukan pembiayaan/kredit di Bank.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber primer adalah sumber pokok berupa data-data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan angket/kuesioner dengan skala *likert*. Kuesioner yaitu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2014). Skala *likert* adalah suatu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2014) yang diperoleh melalui jawaban secara bertingkat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap sampel. Sedangkan Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

beberapa uji statistik, yaitu uji deskriptif dan uji hipotesis. Untuk mengolah data digunakan alat bantu untuk mengolah data berupa *software* SPSS versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Karakteristik Responden

Responden yang diminta jawabannya atas instrumen pada penelitian ini berjumlah 63 orang pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin dan tingkat pendapatan.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah Responden	Proporsi
1	Usia 0 – 24 tahun	3	4,8%
2	Usia 25 – 39 tahun	25	39,7%
3	Usia > 40 tahun	35	55,6%
Total		63	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa usia pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai didominasi oleh pegawai yang berusia di atas 40 tahun sebanyak 55,6%.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Proporsi
1	Laki-laki	29	46%
2	Perempuan	34	54%
Total		63	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa proporsi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebesar 54%.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden	Proporsi
1	≥ Rp 3.500.000	42	66,7%
2	Rp 2.500.000 s.d Rp 3.500.000	13	20,6%
3	Rp 1.500.000 s.d Rp 2.500.000	8	12,7%
Total		63	100%

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa tingkat pendapatan pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai didominasi oleh pegawai yang berpenghasilan di atas Rp 3.500.000/bulan yaitu sebesar 66,7%.

Deskriptif Variabel Penelitian

Uji deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Tabel-tabel di bawah ini menunjukkan hasil olahan data *statistik deskriptif*. Dalam hal ini dikemukakan bahwa tujuan data yang diperoleh dari hasil angket dengan item yang berhubungan dengan faktor agama, ekonomi dan preferensi memilih pembiayaan di bank syariah.

Tabel 4. Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Agama

Item Pertanyaan	Skor Jawaban Responden									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	53	84,1	8	12,7	-	-	-	-	2	3,2
2	15	23,8	15	23,8	26	41,3	2	3,2	5	7,9
3	53	84,1	8	12,7	-	-	-	-	2	3,2
4	25	39,7	12	19,0	21	33,3	-	-	5	7,9
5	32	50,8	7	11,1	17	27,0	2	3,2	5	7,9

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4 didapat bahwa butir pernyataan 1 mengenai riba adalah haram, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 53 responden (84,1%). Butir pernyataan 2 mengenai usaha di bank syariah tidak ada yang riba, *maisir* dan *gharar*, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban ragu-ragu sebanyak 26 responden (41,3%). Butir pernyataan 3 mengenai muslim yang taat harus menghindari riba, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 53 responden (84,1%). Butir pernyataan 4 mengenai bank syariah kegiatannya pada usaha yang halal, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 25 responden (39,7%). Butir pernyataan 5 mengenai pembiayaan di bank syariah mendapatkan keuntungan spiritual, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 32 responden (50,8%).

Tabel 5. Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Ekonomi

Item Pertanyaan	Skor Jawaban Responden									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	39,7	13	20,6	23	36,5	-	-	2	3,2
2	11	17,5	29	46,0	18	28,6	-	-	5	7,9
3	22	34,9	19	30,2	20	31,7	2	3,2	-	-
4	26	41,3	24	38,1	11	17,5	2	3,2	-	-
5	19	30,2	31	49,2	8	12,7	5	7,9	-	-

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 5 didapat bahwa butir pernyataan 1 mengenai bank syariah memberikan keuntungan materil, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 25 responden (39.7%). Butir pernyataan 2 mengenai pembiayaan di bank syariah dapat merubah kultur aparatur sipil negara (ASN), pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban setuju sebanyak 29 responden (46.0%). Butir pernyataan 3 mengenai produk bank syariah bersifat kompetitif terhadap bank konvensional, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 22 responden (34.9%). Butir pernyataan 4 mengenai meskipun sistem bank syariah terbukti mempunyai daya tahan terhadap krisis, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 26 responden (41.3%). Butir pernyataan 5 mengenai produk pembiayaan di bank syariah sesuai kebutuhan, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban setuju sebanyak 31 responden (49.2%).

Tabel 6. Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Preferensi

Item Pertanyaan	Skor Jawaban Responden									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	30,2	25	39,7	5	7,9	2	3,2	12	19,0
2	14	22,2	31	49,2	10	15,9	3	4,8	5	7,9
3	14	22,2	21	33,3	26	41,3	-	-	2	3,2
4	29	46,0	14	22,2	12	19,0	5	7,9	3	4,8
5	25	39,7	22	34,9	14	22,2	-	-	2	3,2

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 6 didapat bahwa butir pernyataan 1 mengenai pembiayaan di bank syariah “wajib” memiliki jaminan, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban setuju sebanyak 25 responden (39.7%). Butir, pernyataan 2 mengenai pegawai mengetahui produk pembiayaan di bank syariah, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban setuju sebanyak 31 responden (49.2%). Butir pernyataan 3 mengenai pembiayaan di bank syariah lebih menguntungkan ASN, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban ragu-ragu sebanyak 26 responden (41.3%). Butir pernyataan 4 mengenai pembiayaan untuk usaha produktif, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 29 responden (46.0%). Butir pernyataan 5 mengenai syarat dan dokumen pengajuan pembiayaan bank syariah, pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 25 responden (39.7%).

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* yaitu agama dan ekonomi terhadap variabel *dependent* yaitu preferensi dalam memilih pembiayaan di bank syariah secara parsial. Hasil uji t atau uji parsial dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Coefficients

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	2,090	1,889		1,106	0,273
1 Agama	0,293	0,159	0,272	1,842	0,070
Ekonomi	0,552	0,154	0,531	3,595	0,001

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel Agama (X1), memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,842, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 yang berasal dari tabel t , dimana jumlah responden (n) = 63, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikan (dua sisi) 5% atau 0.025. sehingga dapat dilihat hasil t_{tabel} dengan derajat bebas (df) = $n-k$ yang dimana $63-3 = 60$ dan taraf signifikan (Pr) = 0,025, terlihat t_{tabel} sebesar 2,000. Sehingga $t_{hitung} 1.842 < t_{tabel} 2.000$, dan nilai signifikansi $0,070 > 0,05$ (5%) dengan demikian H_1 ditolak, artinya faktor agama tidak berpengaruh terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

Variabel ekonomi (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,595, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Sehingga $t_{hitung} 3.595 > t_{tabel} 2.000$, dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ (5%) dengan demikian H_2 diterima, artinya bahwa faktor ekonomi berpengaruh terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *independent* yaitu agama dan ekonomi terhadap variabel *dependent* yaitu preferensi dalam memilih pembiayaan di bank syariah secara simultan. Hasil uji F atau uji simultan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Anova

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	724,966	2	362,483	44,419	0,000
1 Residual	489,637	60	8,161		
Total	1214,603	62			

Sumber: Output SPSS

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 44,419, sedangkan nilai F_{tabel} menunjukkan angka 3,150 yang berasal dari tabel F statistik dengan perhitungan $df 1 = k-1$ (k = jumlah variabel) dan $df 2 = n-k$ (n =jumlah responden dan k nilai dari $df1$) dapat terlihat pada tabel F baris 2 dan kolom 61 nilai F_{tabel} sebesar 3,150. Sehingga nilai $F_{hitung} 44.419 > F_{tabel} 3.150$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%) dengan demikian H_3 diterima, artinya bahwa faktor agama dan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

Pengaruh Agama Terhadap Preferensi

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa H_1 ditolak, sehingga secara parsial faktor agama tidak memiliki pengaruh terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Faktor tidak berpengaruhnya disebabkan oleh sebagian pegawai negeri sipil meragukan bahwa bank syariah bebas dari praktek riba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maghfiroh 2018; Rachmawati and Widana 2019) menyatakan variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung atau keputusan menjadi nasabah di bank syariah. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Nasution et al. 2015; Khotimah 2018; Fathurrahman and Azizah 2018) yang menyatakan bahwa faktor religiusitas atau agama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung atau preferensi.

Pengaruh Ekonomi Terhadap Preferensi

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa H_2 diterima, sehingga secara parsial faktor ekonomi memiliki pengaruh terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Hal ini disebabkan oleh pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai menyatakan bahwa pembiayaan di bank syariah akan merubah kultur dari konsumtif menjadi produktif serta memberi keuntungan materi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sharaswati et al. 2013; Maghfiroh 2018; Mukti 2019) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi atau tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung. Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al. 2015) yang mengatakan bahwa variabel ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan menabung.

Pengaruh Agama Dan Ekonomi Terhadap Preferensi

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa H_3 diterima, sehingga secara bersama-sama faktor agama dan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Hal ini disebabkan oleh pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai sudah mengetahui produk dari bank syariah khususnya produk pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al. 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ternyata secara parsial faktor agama tidak memiliki pengaruh terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Sedangkan faktor ekonomi memiliki pengaruh terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Secara simultan faktor agama dan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Semakin baik pemahaman agama dan

ekonomi pegawai maka semakin meningkat preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

Selain faktor agama dan ekonomi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi preferensi pegawai negeri sipil Kementerian Agama Tanjung Balai dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Peneliti menghadapi keterbatasan dalam menyebarkan angket kepada responden, yang disebabkan oleh intensitas perjumpaan yang sangat terbatas karena pembatasan mobilitas manusia akibat wabah virus covid-19. Untuk itu peneliti menyarankan ada penelitian lanjutan untuk meneliti faktor-faktor lain selain faktor agama dan ekonomi dalam menentukan produk pembiayaan di bank syariah dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan responden yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Andrianto and M. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Depag RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: J-ART Al-Jumanatul 'Ali.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji and Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fathurrahman, Ayif and Umi Azizah. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah". *IHTIFAZ: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1 (2): 99-121. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.273>.
- Ilyas, Rahmat. 2015. "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah". *Jurnal Penelitian*, 9 (1): 183-204. <http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>.
- Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Khotimah, Nurul. 2018. "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung dan Loyalitas di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Gresik)". *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 5 (1): 37-48. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jmm17/article/view/1712>.
- Lestari, Novita. 2015. "Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syari'ah". *Jurnal Hukum Sehasen*, 1 (1): 46-66. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jhs/article/view/337>.
- Maghfiroh, Sayyidatul. 2018. "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7 (3).
- Mukti, Rakrian Yuda and Andri Octaviani. 2019. "Pengaruh Pelayanan, Religiusitas, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung 2019 (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Palur Karanganyar)" *Advance:*

- Jurnal of Accounting*, 6 (1): 145-160. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/549>.
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy, Aqwa Naser Daulay and Nur Ahmadi Bi Rahman. 2015. "Preferensi Pegawai UIN-SU Dalam Menabung Di Bank Syariah". *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2 (2): 119-133. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/191>.
- Rachmawati, Afrian and Gusti Oka Widana. 2019. "Pengaruh Consumer Knowledge, Brand Image, Religiusitas dan Lokasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah". *LiQuidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8 (2): 111-123. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/view/336>.
- Rahma, Bella. 2017. Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah. *Naskah Publikasi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahmany, Sri. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1 (2): 122-137. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i2.225>.
- Sharaswati, Dewi, Crisanty Sutristyaningtyas Titik, and Henny Oktavianti. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Cabang Bangkalan". *Media Trend: Berkala Kajian Ekonomi & Studi Pembangunan*, 8 (2): 156-171. <https://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend/article/view/1775>.
- Setiadi, Nugroho Juli. 2019. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Edisi Revisi. Cetakan ketujuh. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zainal, Veithzal Rivai, Muhammad Syafii Antonio, Muliaman Darmansyah Hadad. 2014. *Islamic Bussiness Management: Praktik Manajemen Bisnis yang Sesuai Syariat Islam*. Yogyakarta: BPFE.